

## **Determinasi Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating**

**Mutiara Saksono Putri<sup>1</sup>, Erma Setiawati<sup>2\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210086@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, es143@ums.ac.id<sup>2\*</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of internal control, firm size, and sales growth on tax avoidance, with environmental uncertainty as a moderating variable. The research objects are consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period, selected using a purposive sampling method. The data used consists of annual financial reports. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), internal control is assessed based on annual report scores, firm size is measured using the natural logarithm of total assets, and sales growth is calculated based on the annual sales percentage change. Environmental uncertainty is measured based on external fluctuations affecting the business. Data analysis is performed using multiple linear regression with Moderating Regression Analysis (MRA) through SPSS. The results show that internal control does not have a significant effect on tax avoidance, while firm size and sales growth have a significant effect. Environmental uncertainty moderates the relationship between sales growth and tax avoidance but does not moderate the relationship between internal control and firm size with tax avoidance. This study provides insights into the factors influencing tax avoidance in the context of environmental uncertainty.*

**Keywords:** *Uncertainty in the Environment, Firm Size, Internal Control, Sales Growth.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), pengendalian internal dinilai berdasarkan skor laporan tahunan, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, dan *sales growth* dihitung berdasarkan perubahan persentase penjualan tahunan. Ketidakpastian lingkungan diukur berdasarkan fluktuasi eksternal yang memengaruhi bisnis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan Moderating Regression Analysis (MRA) melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara ukuran perusahaan dan sales growth memiliki pengaruh signifikan. Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara sales growth dan *tax avoidance*, tetapi tidak memoderasi hubungan pengendalian internal serta ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dalam konteks ketidakpastian lingkungan.

**Kata kunci:** ketidakpastian lingkungan, pengendalian internal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi wajib dari individu atau badan kepada negara yang bersifat mengikat dan bertujuan untuk mendukung kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak didefinisikan sebagai "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan secara hukum, tanpa imbalan langsung, untuk memenuhi kebutuhan negara demi kesejahteraan masyarakat". Oleh karena itu, perusahaan menerapkan tax management karena pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Banyak entitas berupaya meminimalkan kewajiban pajaknya. Salah satu strategi pengelolaan pajak yang sering digunakan adalah tax avoidance (Yuniarti et al., 2020). Tax avoidance adalah upaya untuk menekan kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah regulasi perpajakan suatu negara (Jusman & Nosita, 2020). Proses ini dilakukan dengan cara yang legal, karena memanfaatkan aturan yang belum diatur secara rinci. Tujuan utamanya adalah mengurangi kewajiban pajak secara maksimal tanpa melanggar hukum, meskipun praktik ini sering kali berdampak negatif pada capaian penerimaan pajak di Indonesia (Yulyanah & Sri, 2019).

Faktor pertama yang memengaruhi tax avoidance adalah Pengendalian Internal. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam suatu entitas dapat memaksa manajemen untuk menyusun tax planning yang selaras dengan regulasi sehingga tidak membahayakan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pengendalian Internal dirancang untuk memastikan laporan keuangan tidak mengandung misstatement material dan mencegah kesalahan manajemen. Dengan pengendalian internal yang baik, perusahaan mampu memproyeksikan kebijakan pajak secara lebih bijaksana. Selain itu, Pengendalian Internal juga bertujuan untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi pajak dan melindungi aset perusahaan (Bimo et al., 2019).

Ukuran perusahaan (firm size) juga berkontribusi terhadap praktik tax avoidance. Firm size adalah parameter untuk mengukur skala bisnis suatu perusahaan, misalnya melalui total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan (Nursehah & Yusnita, 2019). Penelitian oleh Fauziah dan Kurnia (2019) menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan, sehingga peluang untuk menemukan celah penghindaran pajak menjadi lebih besar. Di sisi lain, sales growth atau pertumbuhan penjualan juga memiliki peran signifikan. Semakin tinggi tingkat sales growth, perusahaan cenderung memperoleh profit yang lebih besar, sehingga beban pajak yang ditanggung juga meningkat. Hal ini memotivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak demi mengoptimalkan keuntungan (Astuti et al., 2020).

Ketidakpastian lingkungan (Ketidakpastian Lingkungan) menjadi variabel lain yang memengaruhi penghindaran pajak. Kondisi lingkungan yang tidak stabil

menciptakan tantangan bagi manajemen dalam memprediksi faktor eksternal yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan strategis. Ketika ketidakpastian tinggi, manajemen cenderung bersikap agresif dalam financial reporting untuk mempertahankan kepercayaan stakeholders. Sebaliknya, dalam kondisi stabil, manajemen lebih fokus pada pengoptimalan strategi pajak (Seviana & Kristanto, 2020). Penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh Pengendalian Internal, firm size, dan sales growth terhadap tax avoidance dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi, mengingat hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Variabel ini dipilih karena ketidakpastian lingkungan dapat memengaruhi transaksi perusahaan secara keseluruhan, termasuk kewajiban pajaknya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Agency Theory***

*Agency theory* (teori keagenan) membahas ketidaksamaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 2019). Hubungan ini merupakan hubungan kepercayaan di mana pemilik memberikan mandat kepada manajer untuk mengambil keputusan terkait operasional perusahaan. Namun, konflik sering muncul akibat perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Konflik ini dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), terutama ketika manajer berusaha meningkatkan reputasi perusahaan melalui kebijakan tertentu, sementara pemilik cenderung enggan menghadapi risiko manipulasi data keuangan terkait pajak. Menurut Maulana (2020), perusahaan yang menerapkan strategi perpajakan tertentu sering kali memanfaatkan kebijakan manajerial untuk meningkatkan citra dan optimalisasi keuntungan.

### ***Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* menekankan pentingnya peran pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk karyawan, masyarakat, konsumen, pemerintah, pemegang saham, dan kreditur (Prawita, 2019). Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan dari para stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan diarahkan untuk memperoleh dukungan tersebut. Hubungannya dengan tax avoidance, perusahaan yang memanfaatkan insentif perpajakan dari pemerintah dapat mengurangi beban pajaknya, meningkatkan laba bersih, dan pada akhirnya mendapatkan dukungan lebih besar dari stakeholder.

### ***Legitimacy Theory***

*Legitimacy theory* menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada persepsi masyarakat mengenai kesesuaian operasional perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku (Naek & Tjun, 2020). Perusahaan berusaha menjaga citra positif dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat melalui kepatuhan terhadap aturan dan norma sosial (Vivianita et al., 2016). Perusahaan yang menjaga reputasinya cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang

agresif, karena hal tersebut dapat merusak legitimasi di mata masyarakat.

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merujuk pada upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan (Jusman & Nosita, 2020). Menurut Jamaludin (2020), meskipun praktik ini tidak melanggar hukum, pemerintah tidak menghendaknya karena dapat mengurangi pendapatan negara. *Tax avoidance* dilakukan untuk meminimalkan kewajiban pajak, terutama oleh wajib pajak yang merasa beban pajak terlalu berat. Rosalina (2021) menegaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan wajib pajak mengoptimalkan keuntungan tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian Internal merupakan sistem pengawasan yang dirancang untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material (Bimo et al., 2019). Efektivitas pengendalian internal membantu perusahaan mencapai tujuan dan meningkatkan performa. Bimo et al. (2019) juga menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif memungkinkan manajemen menyusun perencanaan pajak yang selaras dengan regulasi, sehingga mengurangi risiko penghindaran pajak yang agresif dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan mengacu pada klasifikasi perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Moeljono, 2020). Aset yang besar menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas ekonominya. Wijayanti (2017) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas lebih baik dalam memanfaatkan celah perpajakan untuk mengurangi beban pajak melalui *tax saving*. Penelitian sebelumnya seperti Mulyati et al. (2019) dan Anggraeni & Febrianti (2019) menggunakan total aset, yang dihitung dengan logaritma natural, sebagai proksi ukuran perusahaan.

### **Sales Growth**

*Sales growth* adalah peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Oktamawati, 2017). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan biasanya mampu menghasilkan laba lebih besar. Julana (2018) menyebutkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen dapat memanfaatkan informasi ini untuk menentukan strategi yang meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian Lingkungan mengacu pada ketidakpastian yang dihadapi manajer dalam memprediksi faktor sosial dan fisik yang memengaruhi pengambilan keputusan (Carolina & Purwantini, 2020). Menurut Arieftiara et al. (2017), ketidakpastian ini mencakup ketidakpastian pasar, persaingan, dan teknologi. Ketidakpastian pasar terkait perubahan preferensi pelanggan, ketidakpastian

persaingan mencakup intensitas kompetisi, sedangkan ketidakpastian teknologi melibatkan perkembangan inovasi yang pesat. Rosalina (2021) menyatakan bahwa dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, manajemen cenderung melakukan efisiensi biaya, termasuk melalui penghindaran pajak, untuk menjaga kepercayaan investor. *Pengembangan hipotesis :*

## **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Tax Avoidance**

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk mengawasi data guna memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang signifikan. Bimo et al. (2019) mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang dilaksanakan secara efisien dapat mendeteksi potensi kecurangan manajemen sejak dini dan meminimalkan tindakan yang merugikan kewajiban perpajakan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, pengendalian internal yang kuat dapat mendorong manajemen untuk menyusun strategi perpajakan yang patuh pada regulasi tanpa melibatkan tindakan curang yang dapat merusak reputasi perusahaan di masa mendatang (Carolina & Purwantini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dan Darsono (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sementara Bimo et al. (2019) membuktikan bahwa penghindaran pajak yang agresif dapat diminimalkan melalui implementasi pengendalian internal yang efektif. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap tax avoidance.**

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Total aset yang besar biasanya mengindikasikan prospek perusahaan yang menjanjikan dalam jangka panjang (Setiawan, 2024). Firm size dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak karena perusahaan besar sering kali menjadi sorotan publik dan menghadapi tekanan legitimasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Sulaeman et al., 2021). Akibatnya, perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam merancang strategi tax avoidance untuk menjaga reputasinya. Penelitian oleh Anarky et al. (2021) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tax avoidance, sementara penelitian lain seperti Azhar & Puspitasari (2023) dan Puspitasari et al. (2022) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.**

## **Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

Sales growth adalah indikator kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan, yang pada akhirnya memengaruhi jumlah kewajiban pajak perusahaan (Astuti et al., 2020). Dalam perspektif teori agensi, peningkatan sales growth dapat memotivasi agen untuk melakukan penghindaran pajak demi memaksimalkan kepentingan mereka. Dewi (2021) menemukan bahwa sales growth

memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan penelitian oleh Istiqomah et al. (2022) dan Carolina & Purwantini (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni tidak adanya hubungan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H3: Sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance.**

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Tax Avoidance**

Ketidakpastian lingkungan dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal, terutama ketika pengendalian internal tidak cukup kuat untuk mengatasi perilaku oportunistik (Bimo et al., 2019). Respon perusahaan terhadap lingkungan yang tidak pasti memiliki dampak signifikan terhadap strategi perusahaan. Manajer memiliki fleksibilitas dalam merumuskan langkah adaptif untuk menghadapi ketidakpastian guna memaksimalkan nilai pemegang saham (Huangg et al., 2017). Namun, Tanujaya dan Cantikasari (2022) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara pengendalian internal dan tax avoidance. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

**H4: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap tax avoidance.**

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Firm size sering kali dikaitkan dengan kompleksitas transaksi perusahaan. Perusahaan besar cenderung memanfaatkan celah yang tersedia untuk mengurangi beban pajak melalui tax avoidance. Ketidakpastian lingkungan memperbesar tantangan bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis, yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Jasmine (2017) menjelaskan bahwa selain total aset, aspek lain seperti nilai pasar saham dan rata-rata tingkat penjualan turut memengaruhi klasifikasi ukuran perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H5: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.**

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

Sales growth, yang mencerminkan perubahan tahunan dalam penjualan, memainkan peran penting dalam manajemen modal kerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memacu perusahaan untuk bersikap lebih agresif dalam tax avoidance guna mengoptimalkan keuntungan (Dewinta & Setiawan, 2016). Dalam konteks ketidakpastian lingkungan, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk mencari cara mengurangi beban pajak karena ketidakstabilan dalam pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H6: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mencakup pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria memiliki laporan keuangan lengkap dan termasuk sektor konsumsi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan yang diakses dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan variabel independennya meliputi pengendalian internal yang dinilai dengan metode skor laporan tahunan, ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset, dan sales growth yang dihitung berdasarkan persentase perubahan penjualan tahunan. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi diukur berdasarkan fluktuasi eksternal yang memengaruhi bisnis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan Moderating Regression Analysis (MRA) melalui perangkat lunak SPSS. Uji statistik yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji signifikansi model (uji F, koefisien determinasi  $R^2$ , uji t, dan MRA). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penghindaran pajak dalam konteks ketidakpastian lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan *secondary data* dari *annual reports* perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi [www.idx.id](http://www.idx.id) dan laman perusahaan terkait. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Pengendalian Internal*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*, dengan ketidakpastian lingkungan (*Ketidakpastian Lingkungan*) sebagai variabel moderasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil akhir 46 perusahaan per tahun, sehingga total pengamatan berjumlah 138 data. Rincian proses seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sample dengan Purposive Sampling**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di bei selama periode 2021-2023	69
Perusahaan manufaktur sector konsumsi yang tidak menyajikan laporan	23

setiap periode pengamatan	
Sampel penelitian	46
Tahun penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	138
Outlier	14
Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	124

Sumber: data sekunder diolah, 2024

## Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	124	0,333	1,000	0,560	0,168
Ukuran Perusahaan	124	25,356	32,860	28,650	1,675
Sales Growth	124	-0,899	2,473	0,108	0,348
Penghindaran Pajak	124	-0,263	0,378	0,179	0,125
Ketidakpastian Lingkungan	124	0,137	252,652	28,130	49,965
Valid N (listwise)	124				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 0,333 yang tercatat pada tahun 2021 untuk perusahaan-perusahaan seperti PT Akasha Wira International Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Merck Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Integra Indocabinet Tbk, PT Cahaya Bintang Medan Tbk, dan PT Kedaung Indah Can Tbk. Pada tahun 2022, nilai serupa juga tercatat pada perusahaan seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Martina Berto Tbk, dan lainnya. Pada tahun 2023, nilai ini tercatat di PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, dan beberapa perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 1,000 tercatat pada PT Indofarma Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata adalah 0,560, dengan standar deviasi sebesar 0,168.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,356 yang tercatat pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 32,860 tercatat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,650, dengan standar deviasi sebesar 1,675.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,899 yang tercatat pada PT Cahaya Bintang Medan Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,473 tercatat pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 0,108, dengan standar deviasi sebesar 0,348.

Variabel penghindaran pajak mencatatkan nilai minimum sebesar -0,263 pada PT Martina Berto Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,378 pada

PT Pyridam Farma Tbk pada tahun yang sama. Nilai rata-rata penghindaran pajak adalah 0,179, dengan standar deviasi sebesar 0,125.

Variabel moderasi ketidakpastian lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,137 yang tercatat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 dan 2023, dan nilai maksimum sebesar 252,652 yang tercatat pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata ketidakpastian lingkungan adalah 28,130, dengan standar deviasi sebesar 49,965.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2			Keterangan
	Koefisien	t	Sig.	Koefisien	t	Sig.	
(Constant)	0,275	-0,983	0,328	0,548	-0,441	0,660	
PI	0,067	-0,491	0,624	0,093	-0,309	0,758	H1 ditolak
UP	0,009	1,086	0,073	0,017	-0,858	0,393	H2 diterima
SG	0,032	2,681	0,008	0,052	3,305	0,001	H3 diterima
KL				0,022	-0,055	0,956	
PI.KL				0,003	0,113	0,910	H4 ditolak
UP.KL				0,001	0,048	0,962	H5 ditolak
SG.KL				0,000	-1,934	0,056	H6 diterima
R2		0,137			0,147		
Ajusted R2		0,108			0,096		
Sig. F		0,001			0,009		

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 dapat diperoleh persamaan

Persamaan 1

$$TA = 0,275 + 0,067PI + 0,009UP + 0,032SG + e$$

Persamaan 2

$$TA = 0,548 + 0,093PI + 0,017UP + 0,052SG + 0,022KL + 0,003PI\_KL + 0,001UP\_KL + 0,000SG\_KL + e$$

Berdasarkan regresi berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### Pengujian Hipotesis Pertama

Analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara pengendalian internal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Pada *equation 1*, hasil menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi 0,328 tidak signifikan ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa konstanta ini tidak mempengaruhi tax avoidance ketika semua variabel independen bernilai nol.

## **Pengendalian Internal (PI)**

Koefisien untuk pengendalian internal sebesar 0,067 dengan nilai signifikansi 0,624 menunjukkan hubungan positif, yang berarti semakin tinggi pengendalian internal, semakin besar kemungkinan penghindaran pajak dilakukan oleh manajemen.

## **Ukuran Perusahaan (UP)**

Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,073, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, menandakan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung melakukan tax avoidance.

## **Sales Growth (SG)**

Sales growth memiliki koefisien 0,032 dengan nilai signifikansi 0,008, yang mengindikasikan hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk terlibat dalam tax avoidance.

## **Pengujian Hipotesis Kedua**

Dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), hasil regresi pada *equation 2* menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh variabel independen terhadap tax avoidance.

## **Pengendalian Internal dan Ketidakpastian Lingkungan (PI\_KL)**

Interaksi antara pengendalian internal dan ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa kombinasi keduanya meningkatkan penghindaran pajak.

## **Ukuran Perusahaan dan Ketidakpastian Lingkungan (UP\_KL)**

Interaksi ukuran perusahaan dengan ketidakpastian lingkungan menghasilkan koefisien sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama memperkuat kecenderungan penghindaran pajak.

## **Sales Growth dan Ketidakpastian Lingkungan (SG\_KL)**

Interaksi antara sales growth dengan ketidakpastian lingkungan menunjukkan koefisien 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh keduanya juga meningkatkan kemungkinan penghindaran pajak.

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan CLT (Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi sudah cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Penelitian ini persamaan 1 jumlah  $n$  sebesar  $124 > 30$ . Dan pada persamaan 2 jumlah  $n$  sebesar  $124 > 30$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai

sampel besar.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PI	0,905	1,105	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,499	2,003	Tidak terjadi multikolinearitas
SG	0,949	1,054	Tidak terjadi multikolinearitas
KL	0,475	2,106	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Sesuai dengan hasil uji multikolinearitas di atas bisa dipahami bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance Value (TV) lebih besar dari 0,10 dan nilai Value Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi Spada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson		du < d < 4-du		keterangan
Persamaan 1	Persamaan 2	persamaan 1	persamaan 2	
2,073	2,151	1.7739 < 2.073 < 2.2261	1.8274 < 2.151 < 2.1726	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson untuk persamaan 1 adalah 2,073, yang terletak antara 1.7739 dan 2.2261, sedangkan untuk persamaan 2, nilai Durbin-Watson sebesar 2,151 berada antara 1.8274 dan 2.1726. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan tersebut bebas dari autokorelasi. Ketiadaan autokorelasi ini menunjukkan bahwa residual antar observasi bersifat acak dan tidak saling mempengaruhi. Hal ini mengindikasikan bahwa prediksi yang dihasilkan oleh model regresi tidak dipengaruhi oleh pola berulang atau hubungan antar observasi, sehingga validitas model tetap terjaga. Asumsi regresi klasik yang mengharuskan residual bersifat independen juga dapat dipenuhi, memastikan hasil regresi dapat diandalkan dalam menguji hubungan antar variabel secara akurat.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
PI	0,108	0,141	Bebas Heteroskedastisitas

UP	0,094	0,484	Bebas Heteroskedastisitas
SG	0,730	0,367	Bebas Heteroskedastisitas
KL		0,451	Bebas Heteroskedastisitas
PI.KL		0,274	Bebas Heteroskedastisitas
UP.KL		0,449	Bebas Heteroskedastisitas
SG.KL		0,413	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari persamaan 1 dan persamaan 2 terbebas dari heterokedastisitas.

### Uji Ketepatan Modal

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau tidak. Hasil dari uji F tersaji dalam tabel 3. Hasil regresi dari persamaan 1 yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,001<sup>b</sup>, dan hasil regresi dari persamaan 2 yang dilihat dari signifikan sebesar 0,009<sup>b</sup>, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* yang di moderasi dengan Ketidakpastian Lingkungan telah fit model.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari seluruh variabel independen atau bebas yang terdapat pada model regresi dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tersaji dalam tabel 3. Hasil pengujian persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (AdjustedR<sup>2</sup>) sebesar 0,108. Artinya variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) sebesar 10,8 % sedangkan 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil pengujian pada persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (AdjustedR<sup>2</sup>) sebesar 0,096. Artinya variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) sebesar 9,6% sedangkan 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan hasil sebagai berikut:

## **Persamaan 1 :**

Nilai signifikan variabel pengendalian internal menunjukkan nilai 0,624 yang berarti pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel pengendalian internal dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,073 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Nilai signifikan variabel *sales growth* menunjukkan nilai 0,008 yang berarti *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel *sales growth* dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

## **Persamaan 2 :**

Nilai signifikan variabel pengendalian internal dengan moderasi ketidakpastian lingkungan menunjukkan nilai 0,910 yang berarti pengendalian internal dengan moderasi ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel pengendalian internal dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan dengan moderasi ketidakpastian lingkungan menunjukkan nilai 0,962 yang berarti ukuran perusahaan dengan moderasi ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Nilai signifikan variabel *sales growth* dengan moderasi ketidakpastian lingkungan menunjukkan nilai 0,056 yang berarti *sales growth* dengan moderasi ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena nilai signifikansi variabel *sales growth* dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

## **Pembahasan**

### **Persamaan 1 :**

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pengendalian internal sebesar  $0,624 > 0,1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 ditolak. Hal ini terjadi karena informasi tentang pengendalian internal yang

diungkapkan dalam laporan keuangan, belum tentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan pada perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Carolina, V., & Purwantini 2020), (Meiranto, W. 2024), dan (Bimo et al. 2019) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin efektif pengendalian internal yang diimplementasikan oleh perusahaan, akan menurunkan perilaku oportunistik manajemen. Sehingga, penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan akan semakin menurun.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,073 < 0,1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H2 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan besar belum tentu akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga kurang menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. 2021) dan (Putri, V.R., & Putra, B.I 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan tersebut maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin rendah juga sehingga naiknya tingkat penghindaran pajak.

### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel sales growth sebesar  $0,008 < 0,1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H3 diterima. Hal ini terjadi karena sales growth meningkat maka tingkat tax avoidance akan tinggi. Dan apabila sales growth tinggi maka pihak agen akan cenderung melakukan tindakan tax avoidance. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, A. 2021) dan (Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. 2023) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berarti pada perusahaan yang mempunyai sales growth yang rendah maka akan memotivasi manajemen perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* hal ini disebabkan adanya pemisahan antara kepemilikan dari pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan.

### **Persamaan 2 :**

### **Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Pengendalian Internal terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pengendalian internal dengan moderasi ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,910 > 0,1$ . Sedangkan nilai signifikan dari ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,956 > 0,1$ . Hal ini termasuk dalam jenis variabel *homologizer moderator* karena variabel

ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan tidak memoderasi pengaruh pengendalian internal dengan tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hasil ini dapat dikarenakan lingkungan eksternal memberikan batasan yang cukup besar pada perusahaan, manajer kurangnya memiliki kesempatan untuk bereaksi secara strategi mengatasi ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanujaya, K., & Cantikasari, A.2022) dan (Jenny. J. 2022) yang menunjukkan hasil ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap hubungan pengendalian internal dengan penghindaran pajak.

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel ukuran perusahaan dengan moderasi ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,962 > 0,1$ . Sedangkan nilai signifikan dari ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,956 > 0,1$ . Hal ini termasuk dalam jenis variabel *homologizer moderator* karena variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dengan tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hal ini dapat dikarenakan ketidakpastian lingkungan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh pada ketidakmapuan para pemegang saham dalam hal membuat keputusan. Dikarenakan besar kecilnya entitas tidak hanya berasal dari pendapatan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan (Tania., A & Limajatini 2024) dan (Anggreani, V 2021) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel sales growth dengan moderasi ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,056 < 0,1$ . Sedangkan nilai signifikan dari ketidakpastian lingkungan sebesar  $0,956 > 0,1$ . Hal ini termasuk dalam jenis variabel *pure moderator* karena variabel ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance tetapi memoderasi pengaruh sales growth dengan tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima. Hasil ini dikarenakan ketidakpastian lingkungan selalu berperan dalam hal menyebabkan perusahaan mendapatkan besarnya profit. Karena kemampuan perusahaan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan dan peningkatan reputasi yang baik tanpa melakukan tax avoidance. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gebby, G 2022) dan (Pratiwi. A 2023) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi sales growth terhadap tax avoidance.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan sales growth memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Di sisi lain, pengendalian internal dan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara *sales growth* yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti penggunaan variabel yang terbatas, sampel yang hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, memperpanjang periode pengamatan, serta memperbanyak sektor perusahaan yang diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017–2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464–475.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*: Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.
- Anggreani, V. (n.d.). Pengaruh struktur kepemilikan, konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung. Retrieved from [https://repository.unissula.ac.id/22856/11/S1%20Akuntansi\\_3140160658\\_2\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/22856/11/S1%20Akuntansi_3140160658_2_fullpdf.pdf)
- Azhar, M. F., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh thin capitalization, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh pengendalian internal, struktur kepemilikan, sales growth, ketidakpastian lingkungan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. *UMMagelang Conference Series*, 154–173. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4151>
- Delfy, D., & Bimo, I. D. (2021). The institutional ownership and disclosure of sustainability report with environmental uncertainty as moderation variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143–149. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.45731>
- Dewi, A. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, sales growth, capital intensity, dan corporate governance terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub manufaktur dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2016–2020 (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/16485/>

- Febriani, S. (2023). Pengaruh diversifikasi usaha dan pengendalian internal terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(3), 671–676. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1089>
- Felia, D., & Sambuaga, E. A. (2023). The effect of environmental uncertainty on tax avoidance with corporate governance as a moderator. *Journal of Management and Financial Sciences*, 47, 51–69. <https://doi.org/10.33119/JMFS.2023.47.4>
- Firmansyah, A., Febrian, W., & Falbo, T. D. (2022). The role of corporate governance and tax risk in Indonesia investor response to tax avoidance and tax aggressiveness. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 11–27. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14033>
- Heriana, P. K., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 45–55.
- Hohmann, M. (2021). Ownership structure and tax avoidance: An empirical analysis of listed Indonesian mining companies (Master's thesis). University of Twente. Retrieved from <https://purl.utwente.nl/essays/86012>
- Hutchens, M., Rego, S. O., & Williams, B. (2023). Tax avoidance, uncertainty, and firm risk. *Uncertainty and Firm Risk*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3348559>
- Istiqomah, S. Y., Narulitasari, D., & Sy, S. E. (2022). Pengaruh sales growth, kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Surakarta. Retrieved from <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3249/>
- Lubara, M., Damayanti, D., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh komite audit, kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 90–101. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2528>
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Studi empiris perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.54-63>
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Effendy, J., Hariono, L., & Lians, V. M. (2021). The effect of tax risk on tax avoidance. (Doctoral dissertation). Petra Christian University. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/5629/pdf>
- Mawaddah, S. Z., & Darsono, D. (2022). Pengaruh pengendalian internal, kepemilikan keluarga, dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak (Studi

- empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33892>
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviani, N. (2021). Financial distress, sales growth, profitabilitas, dan penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–241.
- Nurdiana, R. (2022). Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan financial distress terhadap tax avoidance dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38386>
- Prabowo, Y. W., & Wahidahwati, W. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity, dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(12).
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2023). The effect of environmental uncertainty and tax avoidance: The role of managerial ability in emerging country. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(1), 72–82. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i1.2023.pp72-82>
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 21–35.
- Putri, C. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap tax avoidance dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021) (Doctoral dissertation). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.upnyk.ac.id/37313/>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11.
- Ridwan, M. Q., & Sitorus, B. (2022, April). Pengaruh financial distress, likuiditas, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1509–1519. <https://doi.org/10.31328/cebi.v2i1.31>
- Sari, N. P., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak. (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Surakarta. Retrieved from <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7349/>
- Setiawan, A. K. (2024). Pengaruh intensitas modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, financial distress, dan good corporate governance terhadap tax avoidance dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019–2023) (Doctoral dissertation). Universitas Islam Indonesia.

- Taherinia, M., Abdi, M., & Dormishi, M. (2022). Tax avoidance and the auditor's opinion: The role of uncertainty and government ownership (Evidence from the stock market of Iran). *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(3), 73–91. <http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v16i3.06>
- Tania, A. (2024). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pajak tangguhan terhadap perencanaan pajak dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (Studi empiris terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Global Accounting*, 3(2).
- Tanujaya, K., & Cantikasari, A. (2022). Dampak pengendalian internal terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan keluarga dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 155–178. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jat/article/view/14762>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.
- Wang, K., Liu, L., Deng, M., & Feng, Y. (2022). Pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, and total factor productivity of firms—Evidence from Chinese capital market. *Sustainability*, 15(1), 736. <https://doi.org/10.3390/su15010736>
- Wenwu, X., Khurram, M. U., Qing, L., & Rafiq, A. (2023). Management equity incentives and corporate tax avoidance: Moderating role of the pengendalian internal. *Frontiers in Psychology*, 14, 109667. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1096674>